

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PERMENKES No 24, 2022). Berkas rekam medis berisi data individu pasien yang bersifat rahasia, oleh karena itu lembar-lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara disatukan atau dikumpulkan ke dalam folder atau map dan menyimpannya di dalam ruangan khusus berkas rekam medis. (Abdurahman and Hermansyah, 2017:9). Hal ini juga dapat melindungi kebutuhan hukum oleh rumah sakit, dokter, tenaga kesehatan lainnya, dan pasien yang bersangkutan, jika terjadi hal yang tidak diinginkan di masa mendatang terkait dengan rekam medis itu sendiri.

Fasilitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit wajib melakukan penyimpanan BRM sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara umum, rekam medis dianggap tidak aktif jika tidak digunakan kembali selama lima tahun sejak tanggal terakhir berobat, dan harus dilakukan kegiatan penyusutan atau pemilahan berkas rekam medis in-aktif jika sudah tidak tersedia lagi tempat penyimpanan rekam medis aktif (Departemen Kesehatan RI, 2006). Dokumen Rekam Medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib di simpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu lima tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan setelah batas waktu lima tahun BRM

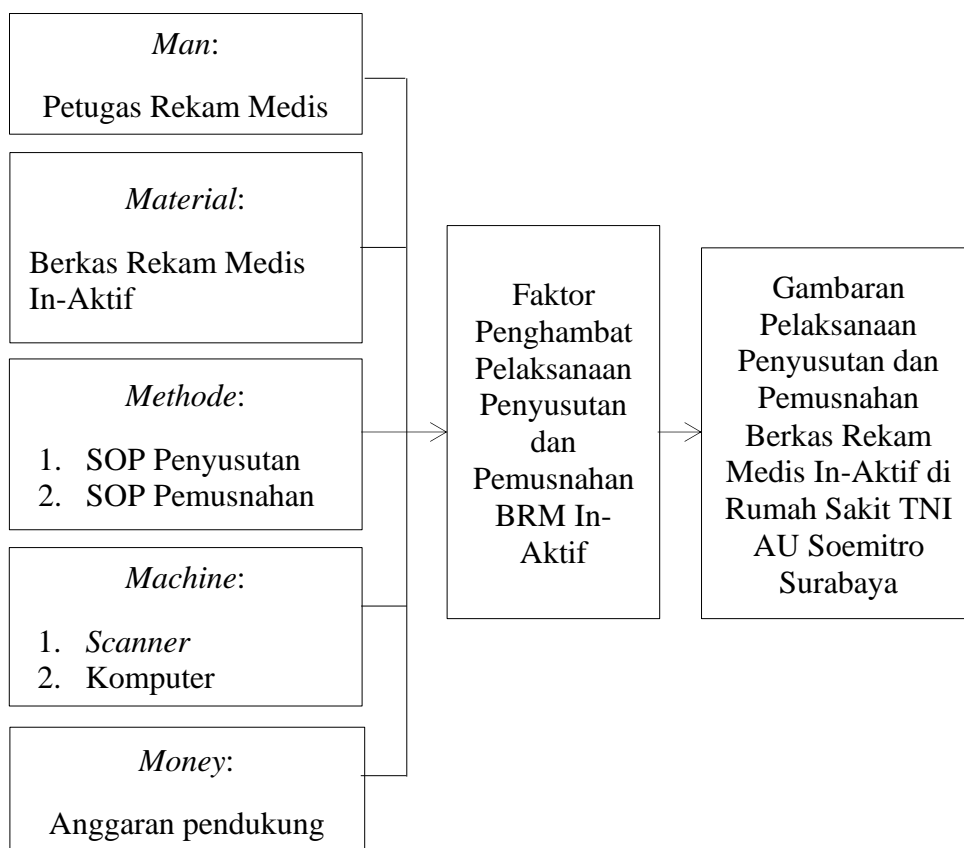
dapat dimusnahkan kecuali ringkasan masuk keluar, resume medis, lembar operasi, identifikasi bayi, persetujuan tindakan, serta lembar kematian (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008). Berdasarkan pedoman pada Depkes RI tahun (2006) tentang pemusnahan adalah proses penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah kehilangan fungsi dan kegunaannya. Kegiatan pemusnahan total harus dilakukan dengan pembakaran, atau daur ulang sehingga isi dan bentuknya tidak dapat dikenali.

Dari hasil observasi pada survei awal pada bulan April 2023, berdasarkan wawancara di RS TNI AU Soemitro Surabaya. Pada tahun 2022 RS TNI AU Soemitro Surabaya telah melaksanakan kegiatan penyusutan brm in-aktif tahun 2013 sampai tahun 2017 dan telah melewati kegiatan pemilahan BRM in-aktif selama lima tahun terakhir, pencatatan BRM in-aktif, kegiatan pencatatan meliputi tanggal penyusutan, nomor RM pasien, tanggal dan tahun terakhir pasien dilayani, dan diagnosa akhir, serta pemusnahan dilakukan secara membakar habis BRM in-aktif yang sudah tidak terdapat nilai guna sesuai ketentuan yang ada. Di RS TNI AU Soemitro Surabaya sudah menempatkan BRM in-aktif di ruangan khusus, dan terdapat adanya kendala dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan BRM in-aktif dikarenakan terbatasnya ruang penyimpanan serta rak penyimpanan BRM in-aktif, dan kekurangan sumber daya manusia dibagian penyusutan dan pemusnahan BRM in-aktif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan di atas, yaitu “Gambaran Pelaksanaan Penyusutan dan

Pemusnahan Berkas Rekam Medis In-Aktif” di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya. Diharapkan penelitian ini dapat membantu rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya untuk kegiatan penyusutan dan pemusnahan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan SOP dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat mengurangi tumpukan BRM di rak penyimpanan, menyimpan BRM secara fisik serta melindungi informasi dan kerahasiaannya, dan meminimalisir penyimpanan BRM aktif.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Tabel 1.1 identifikasi masalah pada penelitian “Gambaran Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis In-Aktif di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya” dipengaruhi oleh:

- a. Unsur *Man* yakni, terdapat usia, lama bekerja, latar belakang pendidikan petugas rekam medis, pengetahuan petugas rekam medis dan pelatihan mengenai pelaksanaan kegiatan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis in-aktif.
- b. Unsur *Material* yakni terkait dengan berkas rekam medis in-aktif.

- c. Unsur *Method* yakni terkait dengan prosedur pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan sesuai standar ketentuan rumah sakit.
- d. Unsur *Machine* yakni terkait dengan alat yang digunakan mendokumentasikan BRM In-Aktif sebelum dimusnahkan
- e. Unsur Money yakni terkait dengan anggaran pendukung yaitu untuk melakukan perbaikan (*maintenance*) jika terjadi kerusakan atau masalah terhadap alat pendukung pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan.

Berdasarkan unsur pada identifikasi penyebab masalah diatas maka dapat di peroleh hasil identifikasi masalah sebagai berikut yakni, mengetahui adanya hambatan dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis in-aktif di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan dengan lebih sempurna dan mendalam, maka peneliti membatasi hanya berkaitan dengan “Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis In-Aktif di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis In-aktif di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis In-aktif di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui petugas yang menyebabkan adanya hambatan dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.
- b. Mengetahui berkas rekam medis in-aktif yang sudah tidak memiliki nilai guna/sudah siap untuk dimusnahkan dan yang masih memiliki nilai guna.
- c. Mengetahui adanya hambatan pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan BRM In-Aktif berdasarkan unsur *Machine* yang meliputi peralatan berupa *Scanner* dan Komputer.
- d. Mengetahui adanya hambatan dalam pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis in-aktif berdasarkan SOP di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.
- e. Mengetahui adanya hambatan dalam pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis in-aktif berdasarkan SOP di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dalam mengetahui pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis in-aktif.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi rumah sakit mengenai pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis in-aktif.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis in-aktif